

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM SUB SEKTOR FARMASI**

**Rifadhatul Millah<sup>a\*</sup>, Dwi Susilowati<sup>b</sup>, Syamsul Hadi<sup>c</sup>**

<sup>a,b,c</sup>Ekonomi Pembangunan, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang, Indonesia

\*Corresponding author: rifamill12@umm.ac.id

---

**Abstract**

*The pharmaceutical industry is the fourth largest non-oil and gas manufacturing industry contributing to the national economy. With its strong potential and being one of the engines of economic growth, the pharmaceutical industry plays an important role in the industrial landscape in Indonesia. The aim of this research is to analyse the influence of capital structure, profitability and inflation on pharmaceutical stock prices. The population in this research are companies operating in the pharmaceutical sector and listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2017-2021. The sample method for this research uses a purposive sampling method, namely companies that always publish financial reports for 5 periods from 2017 to 2021. So a sample of 6 pharmaceutical companies was obtained with a total of 12 observation data. This research uses secondary data with research data collection techniques in the form of documentation methods. The data analysis used is panel data regression analysis. The results of this research show that together capital structure, profitability and inflation have a positive and significant influence on pharmaceutical stock prices, where if the values of these three variables increase, pharmaceutical stock prices will also increase.*

---

**Abstrak**

Industri farmasi termasuk industri manufaktur non migas penyumbang keempat terbesar bagi perekonomian nasional. Dengan potensinya yang kuat dan menjadi salah satu mesin pertumbuhan ekonomi, industri farmasi memainkan peran penting dalam lanskap industri di Indonesi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan inflasi terhadap harga saham farmasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang bergerak disektor farmasi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Metode sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu perusahaan yang selalu mempublikasikan laporan keuangan selama 5 periode dari tahun 2017 hingga 2021. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan farmasi dengan jumlah data observasi sebanyak 12 data. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik pengumpulan data penelitian berupa metode dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama struktur modal, profitabilitas dan inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham farmasi, yang mana apabila nilai dari ketiga variable tersebut mengalami kenaikan maka harga saham farmasi juga akan naik.

---

**Keywords:** *capital structure; profitability; inflation; stock prices*

**JEL Classification:**

**C58, E31, F G30**

**Artikel Info**

*Article history:*

Received 29 Juni 2024

Revised 5 Oktober 2024

Accepted 10 Oktober 2024  
Available online 11 Oktober 2024

Copyright (c) 2024  
Rifadhatul, M., Dwi, S., & Syamsul, H.

This is an open access article and licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License



## PENDAHULUAN

Kebutuhan masyarakat akan obat-obatan di Indonesia semakin meningkat. Tuntutan akan pemenuhan kebutuhan obat-obatan membuat banyak industri farmasi bermunculan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada penggunaan obat-obatan adalah ketepatan dosis, terapi dan kualitas obat itu sendiri. Industri farmasi termasuk industri manufaktur non migas penyumbang keempat terbesar bagi perekonomian nasional. Pada saat pandemi Covid-19 tahun 2020, industri farmasi masih tumbuh positif dibandingkan dengan industri non migas lainnya, dan memberikan kontribusi sebesar 0,17 persen terhadap perekonomian Indonesia (BPS, 2021). Dengan potensinya yang kuat dan menjadi salah satu mesin pertumbuhan ekonomi, industri farmasi memainkan peran penting dalam lanskap industri di Indonesia.

Perusahaan farmasi dalam menjalankan usaha dan bisnisnya membutuhkan modal, salah satu modal yang diperoleh oleh perusahaan farmasi adalah modal yang diterima dari investor, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan modal dari investor yaitu dengan menerbitkan saham di bursa efek. Alternatif yang ditempuh untuk menambahkan modal adalah melalui pasar modal. Pasar modal merupakan suatu tempat yang digunakan untuk proses transaksi jual beli dalam upaya untuk memperoleh bagi penjual dan mendapatkan keuntungan bagi pembeli. Penjual pada pasar modal adalah perusahaan atau emiten dan pembeli adalah investor.

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Hutapea et al., 2017). Harga saham artinya nilai dari saham itu sendiri, semakin banyak investor yang membeli saham suatu perusahaan maka harga saham akan terus mengalami peningkatan, akan tetapi semakin sedikit jumlah investor yang membeli saham perusahaan maka harga saham tersebut akan cenderung menurun.

Selain itu, naik turunnya harga saham perusahaan sangat mempengaruhi peranan penting terhadap faktor fundamental perusahaan.

Penilaian saham secara akurat yang mampu meminimalkan risiko dan membantu investor mendapatkan keuntungan yang wajar. Faktor yang mempengaruhi harga saham terdiri dari dua bagian, yaitu faktor teknikal dan faktor fundamental. Analisis teknikal merupakan suatu pendekatan investasi yang dilakukan dengan cara mempelajari data historis harga saham dan kemudian menghubungkannya dengan volume trading yang terjadi dan kondisi ekonomi pada saat itu. Sedangkan analisis fundamental merupakan pendekatan analisis harga saham yang menitikberatkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan. Pada akhirnya, perusahaan akan mendapatkan capital gain tambahan dari kenaikan harga saham yang mengarah pada potensi pertumbuhannya. Oleh sebab itu sangat penting untuk mengetahui dan memahami lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Menurut Alfinasyahri (2022) ada beberapa faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham sebagai variable bebas yaitu rasio keuangan yang di wakikan oleh Earning Per Share (EPS), Dividen Per Share (DPS), Net Profit Margin (NPM), Return On Assest (ROA), Price Earning Ration (PER), dianggap dapat menjadi beberapa indikator yang tepat dalam pengambilan keputusan. Karena dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang dipilih, investor dapat menemukan indikator dari DAR, EPS, DPS, NPM, ROA dan PER dengan mudah.

Jenis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Rasio debt to asset ratio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan pada saat itu dilikuidasi (Purwaningsih, 2018). Rasio ini secara umum digunakan dalam penelitian bagaimana pengaruh pinjaman yang didapatkan dari kreditor sebagai dana untuk modal pembelian asset. Semakin tinggi nilai rasionya maka akan menunjukkan jumlah utang yang besar dibandingkan dengan total modal sendiri itu artinya perusahaan memiliki ketergantungan yang besar terhadap pihak luar/ kreditor sehingga tingkat resiko perusahaan semakin besar, di proyeksikan dengan Debt to Asset Ratio (DAR).

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Hermuningsih, 2018). Rasio profitabilitas biasanya digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dan indikator untuk mengevaluasi kinerja manajer. Dalam penelitian ini profitabilitas diwakili oleh variabel ROE (*Return on Equity*), dimana pengukuran pendapatan bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa atau saham preferen) atas saham yang diinvestasikan. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan pemegang saham itu akan terjadi. (Zuhroh, 2019). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi, Dengan adanya pengukuran secara berkala ini maka perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangannya apakah mengalami penurunan atau kenaikan sehingga dapat menemukan penyebab dari

penurunan atau kenaikan tersebut diproyeksikan dengan *Return on Asset* (ROA).

Selain itu investor perlu melakukan analisis makroekonomi yang mana analisis ini dapat dilihat dari beberapa indikator antara lain: suku bunga bank, nilai kurs valuta asing, inflasi, kebijakan ekonomi, kondisi ekonomi, statemen pemerintah dan isu-isu politik. Indikator makroekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi, karena inflasi merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat hasil yang inkonsisten, bahwa Debt to Asset Ratio, Return on Asset dan Inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang menjadikan celah atau gap pada penelitian. Sehingga peneliti mendapat motivasi guna melaksanakan penelitian ulang dengan tujuan mengetahui pengaruh variable-variabel tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan inflasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021.

## **METODE PENELITIAN**

Objek pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021 yang berjumlah 121 perusahaan. Penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria; a) Perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021, b) Perusahaan sektor farmasi yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap tahun 2017-2021, c) Perusahaan farmasi yang menggunakan satuan mata uang rupiah (Rp) dalam mempublikasikan laporan keuangan tahun 2017-2021, d) Perusahaan farmasi tidak mengalami kerugian tahun 2017 -2021, e) Perusahaan sektor farmasi yang memiliki data harga saham secara lengkap di BEI tahun 2017 -2021.

Data laporan keuangan dan harga saham perusahaan sub sektor farmasi diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Sedangkan inflasi periode 2017-2021 diperoleh dari website resmi Bank Indonesia. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara harga saham dengan variable DAR, ROA, dan Inflasi yang mempengaruhinya, menggunakan regresi data panel. Dapat dijelaskan dengan model persamaan:

$$HS_{it} = \beta_{0it} + \beta_1 DAR_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 Inflasi_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

$HS$  = harga saham

$\beta_0$  = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= koefisien variabel independen
DAR	= <i>Debt to Asset Ratio</i> (struktur modal)
ROA	= <i>Return on Asset</i> (profitabilitas)
Inflasi	= Inflasi
$e$	= error term/residual
$i$	= perusahaan farmasi
$t$	= 2017 - 2021

Untuk menentukan model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini digunakan tahap pemilihan model yang terdiri dari Uji Chow (digunakan memilih apakah model yang digunakan Common Effect atau Fixed Effect), Uji Hausman (digunakan untuk memilih Fixed effect atau Random Effect), Uji Lagrange Model/LM (untuk memilih antara model Random Effect atau Common Effect). Pengujian hipotesis menggunakan uji t, sedangkan pengujian model regresi menggunakan uji F. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% pada variabel DAR, ROA dan Inflasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap Harga Saham. Rasio Keuangan dalam penelitian terdiri dari tiga rasio sekaligus menjadi variabel independen dalam penelitian ini yaitu Rasio Solvabilitas yang menggunakan indikator *Debt to Asset Ratio* variabel X1, Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel X2, dan Inflasi sebagai variabel X3. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Harga Saham (Y). Berikut adalah hasil uji pemilihan model terbaik regresi data panel:

**Tabel 1. Hasil Uji Pemilihan Model Terbaik**

Tahapan Uji	Pengambilan Keputusan	Hasil Uji	Keterangan
Uji Chow	H0 = Terpilih CEM H1 = Terpilih FEM	0.000 < 0.05 (H0 Ditolak)	Terpilih FEM
Uji Hausman	H0 = Terpilih REM H1 = Terpilih FEM	0.288 > 0.05 (H0 Diterima)	Terpilih REM
Uji LM	H0 = Terpilih CEM H1 = Terpilih REM	0.000 < 0.05 (H0 Ditolak)	Terpilih REM

Sumber : Data diolah, 2024

Setelah melalui uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier menunjukkan bahwa model regresi yang terpilih adalah *random effect model* dimana model ini dianggap model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini. berikut hasil estimasi dengan uji *random effect model* :

**Tabel 2. Hasil Uji Terbaik Random Effect Model**

Variabel	Coefficient	Pob.
C	-1.439.880	0.0007
DAR	5.772.751	0.0001
ROA	6.388.910	0.0044
INFLASI	36410.31	0.0384
R-squared	0.817240	
Prob(F-statistic)	0.000000	

Berdasarkan hasil pengujian model random effect diperoleh R-Square sebesar 0.81% artinya kemampuan variabel independen (DAR, ROA dan Inflasi) dapat menjelaskan variabel dependen (harga saham) sebesar 81% dan sisanya sebesar 19% dijelaskan oleh variabel lain.

Debt to Asset ratio memiliki nilai koefisien senilai 5772,751. Yang artinya apabila Debt to Asset naik sebesar 1% maka nilai harga saham sektor farmasi akan mengalami kenaikan sebesar 5772,751. Nilai probabilitas sebesar  $0,0001 < 0,05$  yang berarti variabel *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi. Dengan kata lain, ketika debt to asset ratio meningkat maka harga saham juga akan meningkat. Hal tersebut dikarenakan debt to equity ratio adalah rasio keuangan yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dengan ekuitas yang dimiliki. Tinggi atau rendahnya hutang belum tentu mempengaruhi minat investor untuk menanamkan sahamnya, karena investor melihat dari seberapa besar perusahaan mampu memanfaatkan hutangnya untuk biaya operasional perusahaan tersebut. Menambah hutang diperkenankan selama perusahaan mampu mengelola dengan baik dan memilih investasi yang menguntungkan seperti untuk membeli mesin atau peralatan produksi dan memperluas *Debt to Asset Ratio* usahanya. Jika perusahaan memiliki beban utang yang bertambah, namun investasi yang dibiayai dengan hutang memberikan penghasilan yang lebih besar, maka keadaan tersebut mampu menambah perusahaan. Tetapi perusahaan juga harus bijak dalam mengambil keputusan tersebut karena semakin besar hutang maka beban yang akan ditanggung oleh perusahaan juga semakin tinggi.

*Return on Asset* memiliki nilai koefisien senilai 6388,910, yang artinya apabila *Return on Asset* naik sebesar 1% maka nilai harga saham sektor farmasi akan mengalami kenaikan sebesar 6388,910. Nilai

probabilitas sebesar  $0,0044 < 0,05$  yang berarti *Return on Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi. Ini artinya ketika *Return on Asset*, meningkat maka harga saham juga akan meningkat. Hal itu menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik dalam pengelolaan asetnya untuk menghasilkan laba, dengan demikian merupakan informasi yang baik sehingga dapat menarik minat para investor untuk melakukan transaksi saham. Semakin baik nilai ROA perusahaan maka dapat meningkatkan harga sahamnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2018) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Inflasi memiliki nilai koefisien senilai 36410,31, sehingga apabila Inflasi naik sebesar 1% maka nilai harga saham sektor properti dan real estate akan mengalami kenaikan sebesar 36410,31. Nilai probabilitas sebesar  $0,00384 < 0,05$  yang berarti inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi. Dengan kata lain, ketika Inflasi meningkat maka harga saham juga meningkat. Namun hal ini berlaku ketika inflasi hanya mengalami kenaikan dibawah 10 persen saja, dikarenakan tingkat inflasi tersebut termasuk inflasi ringan dan masih bisa di toleransi oleh pasar yang mana daya beli serta keputusan masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal masih tinggi sehingga akan meningkatkan harga saham. Akan tetapi, ketika inflasi menembus angka 10 persen daya beli masyarakat dan kegiatan investasi di pasar modal akan terganggu yang nantinya akan berdampak pada turunnya harga saham. Jika inflasi mengalami kenaikan yang stabil seperti pada tahun penelitian, hal ini berarti inflasi memiliki dampak yang positif yaitu menyebabkan peredaran dan perputaran barang lebih cepat dimasyarakat sehingga produksi barang-barang bertambah, dan keuntungan pengusaha bertambah. Ketika inflasinya terkendali dan diikuti dengan pendapatan riil masyarakat yang bertambah, maka harga saham juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayasari (2021) dimana hasil penelitiannya diperoleh bahwa ada pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap harga saham. Selain itu penelitian ini juga sesuai dengan yang dilakukan oleh Harsono (2018) bahwa variabel inflasi simultan berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil uji yang dijelaskan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *variable debt to asset ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, *debt to asset ratio* sendiri adalah rasio keuangan yang membandingkan antara jumlah hutang dengan ekuitas. *Return on Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Dengan kata lain ketika *return on asset* meningkat maka harga saham juga meningkat, hal ini terjadi karena semakin tinggi nilai ROA semakin

efisien perusahaan tersebut mendapatkan laba dari penjualan, hal itu juga menunjukkan bahwa perusahaan mampu menekan biaya –biaya dengan baik dan variabel Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Dengan kata lain ketika Inflasi meningkat maka harga saham juga meningkat. Hal ini terjadi karena tingkat inflasi pada tahun penelitian memiliki nilai kurang dari 10% dimana tingkat inflasi tersebut termasuk inflasi ringan dan tidak mengganggu keberlangsungan ekonomi.

Adapun saran yang diberikan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh variabel debt to asset ratio, return on asset, dan inflasi terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yaitu bagi perusahaan diharapkan untuk lebih meningkatkan rasio debt to asset ratio, return on asset, dan inflasi karena ketiga variabel ini memiliki pengaruh positif terhadap harga saham artinya ketika rasio debt to asset ratio, return on asset, dan inflasi ini naik maka harga saham juga akan naik. Selanjutnya bagi investor dapat menggunakan debt to asset ratio, return on asset untuk melakukan analisis fundamental pada perusahaan farmasi sebelum memutuskan untuk membeli sahamnya karena hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel terbukti dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham. Sedangkan untuk menganalisis dari segi makroekonomi investor perlu memperhatikan laju inflasi yang terjadi. Tetapi hendaknya investor juga melakukan analisis fundamental dan makroekonomi pada indikator lain karena masih banyak indikator lain yang dapat mempengaruhi harga saham sehingga investor dapat lebih tepat dalam memilih keputusan investasinya serta saran bagi peneliti selanjutnya untuk lebih memperluas subjek peneliti di sektor keuangannya, sehingga tidak hanya sektor farmasi, misalnya di lembaga pembiayaan dan asuransi serta memperbanyak rentang waktu penelitian digunakan, dengan demikian peneliti selanjutnya dapat semakin memberikan hasil peneliti yang baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Albertha W. Hutapea, (2017). Pengaruh Return on Assets, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Total Assets Turnover terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi/Vol.5 No.2* 541 – 552.
- Alfinasyahri, Tiara. (2022) Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, Volume 1, No,2 September 2022
- Annisa, L.M. (2018) Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 sampai dengan 2017) *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Volume 3 Nomor 2 Edisi Januari 2018*

- Damayanti, R. & Valianti, R.M. (2016). Pengaruh DAR, DER, ROA, Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 13(1), hlm. 16-36
- Darmajdi, T. dan H. M. F. (2012). Pasar Modal Indonesia. PT Salemba Empat.
- Harsono, Adelia Rezeki (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Universitas Brawijaya Vol. 60 No. 2 Juli 2018*
- Mahmuda, Dewi. (2020). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2018. *Jurnal [online] Vol 3 No 2 (2020)*
- Mayasari, Veny (2021). Pengaruh pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Kompetitif 10 (2), 19-24 2021.*
- Purwaningsih, S. (2018). *Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Earning Per Share (Eps) Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei.* *Jurnal Ekbis*, 19(1), 1064.
- Putri.M.D. (2020). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham ( Studi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017). *Jurnal [online] Volume 1 Nomor 1 Edisi Januari 2020*
- Suharti, S., & Tannia, Y. (2020). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Price Earning Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian. *INVEST : Jurnal Inovasi Bisnis dan Akutansi Vol. 1 No. 1 (2020)*
- Zuhroh, I (2019). *The Effects of Liquidity, Firm Size, and Profitability on the Firm Value with Mediating Leverage. The 2nd International Conference on Islamic Economics, Business, and Philanthropy (ICIEBP) Theme: "Sustainability and Socio Economic Growth" KnE Social Sciences Volume 2019*